

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERIBADIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANAK BANGSA

Yenny Kurnia Fitri Harahap
Darajat Rangkuti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kepribadian anak usia 5 - 6 tahun di Paud Terpadu Anak Bangsa Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk jenis korelasi, populasi penelitian ini berjumlah 30 orang anak dan sampelnya 30 orang anak. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel ditentukan menggunakan sampel total yaitu sebanyak 30 orang anak data perolahan instrumen angket dan wawancara. Analisis data menggunakan hipotesis dengan menggunakan instrumen dan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung $5,434 \geq t$ tabel (1,701). Hal ini dapat dijelaskan benar adanya r tabel ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa Kecamatan Penanggalan Tahun Ajaran 2023/2024. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Kata kunci : pola asuh orang tua, kepribadian anak usia dini

Abstract

This research aims to determine the relationship between parenting patterns and the personality of children aged 5 - 6 years in the Integrated Preschool for Children of the Nation for the 2023/2024 academic year. This research uses a quantitative approach which includes a correlation type, the population of this study is 30 children and the sample is 30 children. Because the population was less than 100, the sample was determined using a total sample of 30 children from the questionnaire and interview instrument data. Data analysis uses hypotheses using instruments and product moment correlation formulas. The results of this research show that the calculated t value is $5,434 > t$ table (1.701). This can be explained correctly by the r table, there is a very significant relationship between parenting patterns and the personality of early childhood children aged 5-6 years in Integrated PAUD Anak Bangsa, Penanggalan District, Academic Year 2023/2024. So with this it can be concluded that the hypothesis can be accepted.

Key words: parenting style, early childhood personality

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah dan bisa disebut dengan golden age. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah. Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis). Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti,2013:3).

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan individu. Masa usia dini, yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang

sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut dengan *golden age*. Tahap yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada saat janin (prenatal) sampai usia remaja (sekitar 15 tahun) dan tahap yang paling kritis adalah sampai usia lima tahun (balita). Dimana pemberian perhatian pada masa usia dini menjadi hal penting untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Peranan orangtua dalam keluarga adalah membentuk kepribadian anak, hal itu karena orangtua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga. Orangtua adalah pendidik kodrati bagi anak di dalam keluarga. Pengetahuan orangtua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orangtua, dengan demikian apa yang diinginkan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dapat tercapai.

Menurut Desmita (2012: 144), salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian, pola asuh orangtua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, di keluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtua, oleh karena itu penanaman bimbingan orangtua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003: 381) pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak-anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orangtua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orangtua selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.

Pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Munculnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam pemerintahan. kebijakan itu menempatkan Pendidikan Anak Usia Dini dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan masyarakat dengan kekuatan hukum yang jelas.

Menurut Catron dan Allen (dalam Srimulyani, 2016:1-2) terdapat beberapa aspek perkembangan dasar anak usia dini yaitu kesadaran personal, emosional, sosial, dan komunikasi. Aspek pertama yaitu kesadaran personal anak, terjadi ketika anak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, aspek kedua yaitu aspek emosional, melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Aspek yang ketiga yaitu sosial, dengan bermain memberikan jalan untuk perkembangan sosial anak ketika anak berinteraksi dengan anak lain. Aspek keempat adalah komunikasi, bermain merupakan alat yang kuat untuk membelajarkan anak meningkatkan perkembangan bahasa.

Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris adalah *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona*, yang berarti *topeng* dan *personare*, yang berarti menembus. Menurut Sjarkawi (2011:11) "Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan, yaitu dari keluarga ketika anak masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir". Sjarkawi (2011:11-12), mengatakan ada lima penggolongan tipe

kepribadian yaitu tipe sanguinis, phlegmatis, melankolis, kholeris dan asertif. Selanjutnya dijelaskan bahwa pada tipe sanguinis menggambarkan seseorang yang memiliki tipe kepribadian bersemangat dalam bekerja, mampu membuat lingkungan menjadi senang dan gembira. Kemudian tipe phlegmatic menggambarkan individu yang pembawaannya tenang, gejolak emosinya tidak tampak, mudah mengintropeksi diri. Sedangkan pada tipe melankolis merupakan orang yang cenderung terobsesi dengan karyanya sendiri, perasaannya sangat kuat dan sangat sensitif. Selanjutnya tipe kholeris digambarkan dengan seseorang yang disiplin dalam bekerja, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Terakhir, tipe asertif, yaitu seseorang yang mampu menyatakan pendapat, mau mengemukakan gagasan secara tegas, kritis, dan dalam berbicara mencerminkan perasaannya yang halus.

Sedangkan menurut Sjarkawi (2011:33), "Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada." Dalam keluarga, peranan orang-tua maupun saudara berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh dari orangtua yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula bagi anak.

Faktor pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk pribadi yang akan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan anak saat ini dan kelak. Apabila dalam keluarga kurang memberikan pemenuhan yang seimbang terhadap kebutuhan dan nilai yang memberikan cara pandang terhadap individu dalam menjalani kehidupan, maka akan timbul pengaruh yang kurang baik pada kehidupan anak kelak. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang berdampak positif bagi perkembangan anak, karena itu : "Orang tua seharusnya memeperhatikan tuntutan-tuntutan kewajiban mereka terhadap anak, dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya hingga mengantarnya sampai matang dan berubah tanpa dirundung rasa putus asa menyangkut masa depan anak". Pada prinsipnya memberikan bimbingan kepada anak merupakan langkah awal untuk menghantarkan anak pada jalan yang benar. Sebagaimana yang telah diserukan Allah kepada hamba-Nya agar selalu memelihara diri sendiri dan juga keluarga dari jalan yang menyesatkan.

Fenomena rendahnya kepribadian anak terjadi di PAUD Terpadu Anak Bangsa dapat dilihat dari anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaan secara jujur dan langsung, sulit untuk mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan jarang anak yang dapat mempertahankan hak-hak pribadinya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu tempat pendidikan pengasuhan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang ada pada diri anak, baik kemampuan dasar maupun sikap dan perilakunya. Dimana anakanak yang menjadi asuhan taman kanak-kanak tersebut memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya asal mereka dengan kondisi keluarga serta pola asuh orang tua yang berbeda-bedapula.

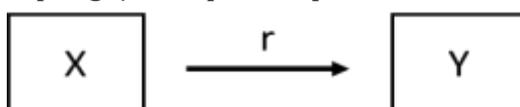
Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa menunjukkan bahwa kemampuan mengaplikasikan kepribadian masih rendah. Sehingga perlunya pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak. Bahwa anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah.

Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti seberapa besar hubungan pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak usia dini usia 5-6 tahun, baik itu perilaku yang baik maupun yang buruk. Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Anak Bangsa**”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitas korelasi dengan cara menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan kepribadian anak melalui pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak melalui pengujian hipotesis penelitian.



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana berurutan

Keterangan :

X = Pola asuh orangtua

Y = Kepribadian anak

r = Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kepribadian anak

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Terpadu Anak Bangsa Aceh Singkil Kota Subulussalam kecamatan penanggalan yang berjumlah 30 anak. Menurut Sugiyono, (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian

ini menggunakan sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 30 orang maka penulis sampel seluruh anak di kelas yang jumlahnya 30 anak dari kelompok B yang usianya 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa Aceh Singkil.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan angket / kuesioner.

1. Observasi
2. Angket (Kuesioner)

2.4 Teknik Analisis Data

Pengujian koefisien korelasi pada sampel yang kemudian diberlakukan pada populasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam sampel. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel.

Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dalam menganalisis data asumsikan bahwa kedua variabel itu harus mempunyai data yang normal untuk melihat bahwa populasi berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan uji normalitas dengan liliefors untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak usia dini 5-6 tahun, peneliti menggunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment*. (Usman & Akbar, 2017: 202)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Nilai koefisien korelasi
- n : Banyaknya pasangan data X dan Y
- $\sum x$: Total jumlah dari variabel X
- $\sum y$: Total jumlah dari variabel Y
- $\sum x^2$: Kuadrat dari total jumlah variabel X
- $\sum y^2$: Kuadrat dari total jumlah variabel Y

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak. Kepribadian siswa bisa kita ukur melalui beberapa indikator diantaranya anak dapat menyelesaikan tugas, anak dapat berpakaian dengan rapi, sekstai, anak dapat berinteraksi dengan temannya, anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru, dapat mengikuti gerakan yang dilakukan guru, anak mampu tampil di depan temannya anak mampu mengungkapkan pendapat dengan lantang, ramah terhadap lingkungan sekitar, anak tidak ditunggu orang tua ketika bersekolah, anak dapat berkomunikasi dengan baik, anak dapat menentukan pilihannya sendiri, anak mau berbagi dengan temannya, dapat mengendalikan emosi ketika sedang marah serta anak dapat menyatakan perasaannya.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak sebesar 0,716. Sehingga hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak dapat dikatakan sangat kuat. Adapun nilai signifikansinya adalah $5,434 > 1,701$ sehingga dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terdapat antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak adalah signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan angket yang dilakukan peneliti, sebagian besar indikator kepribadian anak seperti menunjukkan kasih sayang terhadap temannya, anak - anak dapat menyelesaikan tugas sendiri, dapat memakai pakaian dengan rapi dapat berinteraksi dengan teman, anak dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru. anak dapat mengikuti gerakan yang dilakukan guru anak mampu tampil didepan, dan anak mampu mengungkapkan pendapat dengan lantang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Sedangkan untuk indikator kepribadian datang kesekolah tepat waktu, berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan anak

dapat mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah tergolong masuk dalam kategori Mulai berkembang (MB).

Dapat ditarik sebuah penjelasan dari kepribadian anak di PAUD Terpadu Anak Bangsa yaitu masih banyaknya anak yang masih berpakaian sekolah dibantu oleh guru / orang tua, dikarenakan berpakaian belum rapi, masih ada anak yang belum berani untuk maju ke depan, dan masih banyak anak yang tidak menggunakan seragam sekolah ketika bersekolah.

Selama peneliti melakukan penelitian diPAUD Terpadu Anak Bang, peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang datang terlambat dan tidak berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, tetapi walaupun begitu sebenarnya mereka hafal dan ingat jam-jamnya masuk sekolah serta berpakaian sesuai dengan harinya walaupun orang tua yang membantu anak untuk mengantarnya sedikit tidak memprioritaskan dan masih menganggap sepele.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian terhadap kegiatan anak dirumah bersama orang tua atau dengan kata lain mengobservasi pola asuh orang tua terhadap anaknya dengan cara membuat angket. Rata-rata indikator serta hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden rata-rata mereka mengisi kolom sering (SR) dan selalu (SL). Sedangkan beberapa indikator lainnya banyak orang tua yang mengisi Kadang-kadang (KD).

Ada salah satu buku yang menjelaskan tentang pola asuh orang tua yakni menurut Mohammad Shochib keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan esensial pendidikan mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi agar menjadi pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan pribadiandiri berdasarkan acuan nilai moral. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dalam memberikan pembekalan kepada anak agar mencapai perkembangan kepribadian yang produktif.

Dengan dilakukannya penelitian tersebut, maka satu hal yang bisa diambil pelajaran bahwa selama peneliti meneliti dapat diketahui bahwa ternyata memang benar pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan tingkat kepribadian anak. Karena sejatinya jika sebuah penelitian menggunakan teknik korelasional maka kemungkinan besar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sesuai dengan uji hipotesis dari penjelasan yang telah dijabarkan, hasil analisis yang telah dijalankan menjelaskan bahwa memang benar adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak usia 5-6 tahun di Paud Terpadu Anak Bangsa. Maka dari itu dapat dimengerti apabila orang tua tidak peduli terhadap pembentuk karakter anak atau menganggap remeh pendidikan maka kemungkinan besar pembentuk karakter anak khususnya kepribadian anak tidak akan berkembang secara optimal juga. Atau pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan tingkat pembentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa.

3.1. Uji Hipotesis

Untuk menguji sebuah hipotesis dapat menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *Product moment* adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mencari tingkat kesignifikan dalam sebuah hubungan dengan membuktikan

hipotesis antara dua variabel berbentuk rasio atau interval, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama. Ada beberapa ketentuan yang harus diingat yakni:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa tahun ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan tahun tingkat kepribadian anak usia 5-6 tahun di PAD Terpadu Anak Bangsa ajaran 2023/2024.

$H_0 : p = p \neq 0$: nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

Agar lebih jelas akan dihitung menggunakan rumus yang ada seperti dibawah ini :

ini :

$$n = 30$$

$$\sum x = 1325$$

$$\sum Y = 1497$$

$$\sum XY = 6670$$

$$\sum X^2 = 59487$$

$$\sum Y^2 = 75559$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30\sum 6670 - (\sum 1325)(\sum 1497)}{\sqrt{(30\sum 59487 - (\sum 1325)^2)(30\sum 75559 - (\sum 149)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2003100 - 1983525}{\sqrt{(1784610 - 1755625)(2266770 - 2241009)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19575}{\sqrt{746682585}}$$

$$r_{xy} = 0,716$$

Dari hasil perhitungan yang didapat koefesien korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak sebesar 0,756 yang termasuk pada interval tingkat hubungan kuat, maka dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa tahun ajaran 2023/2024 terdapat hubungan yang signifikan.

Kemudian bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{xy} dengan t tabel (signifikansi 5%) dengan kriteria : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan Valid atau H_0 , ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid atau H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan nilai tabel didapat r tabel 0,361 jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,716 > 0,361$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan data tersebut Valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak usia 5-6 tahun di Paud Terpadu Anak Bangsa tahun ajaran 2023/2024.

Kemudian agar lebih menguatkan suatu hipotesis akan diuji kembali signifikansi korelasi sebesar 0,716 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,716\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,716)^2}}$$

$$t = \frac{0,716\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,513}}$$

$$t = \frac{3,7887}{0,6971}$$

$$t = 5,434$$

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,434

Ketentuan yang berlaku adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

Untuk mengetahui nilai tabel maka dapat digunakan rumus:

$$dk = n-2$$

$$dk = 30-2$$

$$dk = 28$$

Maka dari itu nilai tabel untuk dk 28 pada taraf signifikansi 5% yakni 1,701. Dengan begitu maka dapat kita jelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,434 > 1,701$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepribadian anak adalah signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

3.2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian di PAUD Terpadu Anak Bangsa, yakni :

1. Setiap anak hanya dilakukan penelitian sekali saja karena jika dilakukan lebih dari sekali akan membutuhkan dan memakan waktu yang lebih lama serta penyelesaiannya juga membutuhkan waktu.
2. Penelitian atau observasi yang dilakukan pada orang tua hanya sekali saja menimbang banyaknya orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga sulit memiliki waktu yang luang.
3. Banyaknya orang tua yang belum mengerti tentang prosedur dan cara pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua tua dengan kepribadian anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa dengan rincian sebagai berikut :

1. Pola asuh orangtua sebagian besar berada pada kategori selalu dilakukan hal ini terlihat banyak orang tua yang mengisi kuesioner pada jawaban Sering (SR) dan Seldom (SL) pada setiap item pernyataan. Adapun beberapa item pertanyaannya yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan untuk sepenuhnya kepada anak, orang tua melatih anak dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak, orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain serta orang tua menghargai anak dan menerima pendapat anak.
2. Kepribadian anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Karakteristik kepribadian yaitu : membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, anak

berani tampil didepan teman-temannya, tertib berbaris ketika memasuki ruangan kelas, anak dapat ramah terhadap lingkungan sekitar, anak tidak lagi ditunggu oleh orangtua ketika sekolah, mau berbagi dengan teman, dan menunjukkan kasih sayang terhadap temannya.

3. Hasil perhitungan yang didapat koefisien korelasi antara pola asuh orangtua dengan tingkat kepribadian anak sebesar 0,756 yang termasuk pada interval tingkat hubungan kuat, maka dapat dijelaskan bahwa pola asuh orangtua dengan tingkat kepribadian usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa Tahun Ajaran 2023-2024 terdapat hubungan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press
- Apriastuti, D.A. 2013. *Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*. JurnalKebidanan, Vol.4 No.1 edisi Juni. [jurnal online].
- Asiah, N. 2013. *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2 No.2 edisi Agustus. [jurnal online].
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi* . Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Brooks, J. 2011. *The Process Of Parenting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dalyono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta